

Implementation of Peer Tutorial Method in Improving Qur'an Memorization of Students Darul Quran Islamic Boarding School, Mojokerto City

[Implementasi Metode Tutorial Sebaya Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Mojokerto]

Abdurrohman¹⁾, Imam Fauji ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: imamuna.114@umsida.ac.id

Abstract. *A Muslim is obliged to study the Qur'an, by memorizing it. Peer tutorial method can be implemented in memorizing the Qur'an in order to obtain maximum results in terms of quality and quantity. Darul Qur'an Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools combined with a private school that requires students to memorize the Al Qur'an and study general science for 6 years until graduate from high school with a minimum of 12 juz memorized. This research uses a qualitative research method with a case study approach which is based on problems that arise in the field and then studied theoretically. The implementation of peer tutorial method is carried out in pairs by tutors to students who are less skilled. Learning begins by presenting tajwid and makhroj then continues with reading half a page and repeating per waqof until memorized to meet the target of one juz in one semester. Evaluation is carried out during exam by reciting the memorization for one juz in one sitting. This peer tutorial method is successful in improving students memorization of the Qur'an in Darul Qur'an Islamic Boarding School both in terms of the quality their reading and the quantity their memorization.*

Keywords – Peer Tutorial; Memorizing Al Qur'an, Tahfidz Learning

Abstrak. *Seorang muslim wajib mempelajari Al-Qur'an, salah satu caranya adalah dengan menghafalnya. Metode tutorial sebaya dapat diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an agar diperoleh hasil yang maksimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pondok Pesantren Darul Qur'an merupakan salah satu Pondok Pesantren yang bersinergi dengan sekolah swasta yang mewajibkan santrinya menghafalkan Al Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu umum selama 6 tahun hingga lulus SMA dengan hafalan minimal 12 juz. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang didasarkan pada permasalahan yang muncul di lapangan kemudian dikaji secara teoritis. Penerapan metode tutorial sebaya dilakukan secara berpasangan oleh tutor kepada siswa yang kurang mampu dalam menghafal Al Qur'an. Pembelajaran diawali dengan materi tajwid dan makhroj kemudian dilanjutkan dengan membaca setengah halaman dan mengulang per wakaf hingga hafal sehingga dapat memenuhi target satu juz dalam satu semester. Evaluasi dilakukan pada saat ujian dengan cara membacakan hafalan satu juz sekaligus. Metode tutorial sebaya ini berhasil meningkatkan hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an baik dari segi kualitas bacaannya maupun kuantitas hafalannya.*

Kata Kunci – Tutorial Sebaya; Menghafal Al Qur'an; Pembelajaran Tahfidz

I. PENDAHULUAN

Al Qur'an menjadi satu-satunya kitab suci umat Islam. Perannya sebagai pedoman dan pegangan hidup memiliki keistimewaan yang agung. Seorang muslim yang membaca dan menghafalkan akan merasa tenang dalam hidupnya karena Al Qur'an akan menjadi petunjuk dan penuntun dalam kehidupan sehari-harinya. Seorang muslim berkewajiban untuk mendalami Al Qur'an dengan salah satu caranya yakni menghafalkannya [1]. Salah satu perintah Allah dan Rasul-Nya dalam memelihara Al Qur'an adalah dengan membaca Al Qur'an, lebih utama lagi jika seorang hamba menghafalkannya [2]. Menghafal Al Qur'an merupakan suatu ibadah yang utama, baik membacanya secara keseluruhan ataupun sebagian. Setiap ibadah yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya memiliki nilai kemaslahatan bagi umat Islam di dunia maupun di akhirat [3].

Metode tutorial sebaya adalah metode pembelajaran dengan menunjuk seorang atau beberapa orang siswa sebagai tutor yang ditugaskan untuk membantu siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan petunjuk dari guru [4]. Tutorial Sebaya (*Peer Tutorialing*) merupakan metode belajar bersama sehingga model ini memberikan kesempatan bagi siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuk dari metode ini adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam suatu kelompok. Tutorial Sebaya (*Peer Tutorialing*) lebih jelas daripada tutorial oleh gurunya karena situasi siswa dengan tutor akan lebih dekat dan lebih terbuka, sedangkan

dengan guru agak jauh. Cara berpikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan [5].

Metode tutorial sebaya ini dapat diimplementasikan terhadap kegiatan menghafal Al Qur'an agar didapatkan hasil yang maksimal dari segi kualitas maupun kuantitas nya. Salah satu ciri orang berilmu adalah menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an merupakan tugas paling mulia yang bisa dilakukan oleh seorang muslim. Dengan menghafal Al Qur'an, seorang muslim dapat mempelajari isi kandungan Al Qur'an yang dapat membangun perilaku dan akhlak, memelihara lisan, dan mengokohkan akidah [6].

Pada zaman sekarang ini, lembaga yang memiliki program menghafal Al Qur'an sangat banyak dan tersebar di mana-mana, baik itu menghafal sebagian atau keseluruhan dari Al Qur'an. Pondok Pesantren Darul Qur'an the Islamic Boarding School merupakan salah satu pondok pesantren yang dipadukan dengan sekolah swasta yang berada di Kota Mojokerto tepatnya di Jalan Bancang Gang Kemuning No. 16. Santri yang mondok di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Mojokerto wajib untuk menghafal Al Qur'an dan belajar ilmu umum selama 6 tahun yakni hingga lulus SMA dengan hafalan minimal sebanyak 12 juz saat lulus. Program kegiatan yang dijalankan di lembaga ini adalah pendidikan umum yang mengacu pada Dinas Pendidikan Kota Mojokerto, Tahfidzul Qur'an, Lughoh (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) serta kajian kitab kuning. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi ciri khas utama siswa di SMP Darul Qur'an yang diharapkan memiliki kedalaman spiritual, keluasan ilmu umum dan agama, serta keagungan akhlak.

Upaya Yayasan Darul Qur'an dalam menyinergikan pendidikan umum dan pendidikan pesantren sukses dalam meningkatkan kuantitas siswa penghafal Al Qur'an. "Semua siswa yang bersekolah di SMP dan SMA Darul Qur'an Kota Mojokerto diwajibkan untuk tinggal di pesantren dan hafal Al Qur'an minimal satu juz dalam satu semester. Program ini sudah ditetapkan sejak dibangunnya Yayasan Darul Qur'an Kota Mojokerto" Ucap Kepala Sekolah SMP Darul Qur'an Kota Mojokerto, Dewi Maymunah, M.Pd. Tidak hanya itu, pembiasaan meliputi sholat berjamaah, tadarus Al Qur'an, sholat tahajud, sholat dhuha, disiplin pembelajaran, kajian kitab kuning, dan tertib berbahasa dapat membentuk pribadi yang berkualitas. Hj. Indriyati Adawiyah selaku penasehat Yayasan Darul Qur'an menyampaikan bahwa "kami menyinergikan antara ilmu umum dan pesantren agar para siswa memiliki bekal antara ilmu keduanya dan tidak berat sebelah sehingga kami mengharapakan bahwa lulusan Darul Qur'an menjadi lulusan yang religius dan berwawasan global". Upaya Yayasan agar bisa mencetak siswa yang berwawasan global dan berjiwa Qur'ani merupakan tujuan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darul Qur'an ini bahwa kebanyakan siswa yang sebelumnya tidak ada bekal ilmu agama akan terpondong-pondong saat mengikuti program kegiatan, utamanya saat menghafal Al Qur'an. Santri yang belum memiliki bekal ilmu tajwid dan makhorijul huruf akan sulit dalam melafalkan ayat Al Qur'an sehingga berpengaruh pada kualitas dan kuantitas hafalan yang dimiliki [7]. Waktu yang dimiliki untuk menyetorkan hafalan sangatlah terbatas dikarenakan waktu yang dimiliki santri terbagi dengan kegiatan lainya. Hal tersebut menyebabkan hafalan yang didapat para santri tidak merata, ada yang kualitas bacaan Al Qur'annya baik dan kuantitas juz yang diperoleh juga banyak serta ada juga yang kualitas bacaan Al Qur'annya kurang dan kuantitas juz yang diperoleh juga sedikit. Hal tersebut dipengaruhi oleh daya ingat dan bekal yang dimiliki para santri sebelum mondok di Pondok Pesantren Darul Qur'an ini.

Dengan adanya fenomena yang nyata tersebut, maka diperlukan strategi khusus saat menghafal Al Qur'an pada waktu yang ditentukan oleh yayasan. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan melakukan tutorial sebaya untuk memperbaiki bacaan dan menghafal Al Qur'an. Tutorial sebaya ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas bacaan santri dan kuantitas hafalannya. Model pembelajaran tutorial sebaya ini merupakan model pembelajaran yang sangatlah mudah dilakukan. Para santri yang memiliki kelebihan berupa bacaan yang bagus dan hafalan dengan jumlah banyak akan membantu dan membimbing santri yang bacaannya masih perlu diperbaiki serta kualitas dan kuantitas hafalan yang kurang. Selain itu, dengan model pembelajaran tutorial sebaya ini juga dapat memberikan pengalaman kepada para tutorial sebelum terjun untuk mengajar di masyarakat secara langsung. Model pembelajaran tutorial sebaya ini juga dilakukan agar para santri tidak bersikap pasif sehingga satu tutorial akan diberikan satu siswa agar lebih maksimal dalam proses belajarnya. Selain itu, para santri yang diajar oleh tutor akan lebih terbuka untuk menyampaikan pengetahuan yang dan lebih leluasa untuk mengungkapkan tentang dirinya kepada teman sebayanya daripada kepada guru yang mengajarnya [8].

Penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran tutorial sebaya dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an telah dilakukan oleh Widyaningrum dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui peran tutorial sebaya terhadap motivasi menghafal Al Qur'an mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran tutorial sebaya terhadap motivasi menghafal Al Qur'an mahasiswa memberikan dampak yang positif. Dengan adanya tutorial sebaya di setiap kamar akan memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk setoran hafalan, *tahsin*, dan menjadi tempat untuk bertanya dan belajar [9].

Penelitian mengenai model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juga telah dilakukan oleh Yati dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung rata-rata ketuntasan siswa MTsN

1 Kutai dalam menghafal surat-surat pendek menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran tutor sebaya dalam menghafal surat-surat pendek. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ketuntasan siswa dalam menghafal surat-surat pendek meningkat sebesar 25,81%, yaitu dari 78,38% menjadi 100% [10].

Penelitian juga dilakukan oleh Monica dengan mengembangkan metode asistensi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan metode asistensi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an mahasantri putri. Metode penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R&D) dengan pengumpulan data angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menghafal Al Qur'an mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu sebesar 6,3% yang dilihat dari hasil persentase *pre test* hafalan sebesar 257% dan hasil persentase *post test* sebesar 263,3% [11].

Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses model pembelajaran tutorial sebaya dalam kegiatan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Mojokerto, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Dengan pengaplikasian model pembelajaran ini, diharapkan para pelajar santri dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al Qur'an serta tidak berpengaruh buruk terhadap kegiatan lain dikarenakan model pembelajaran ini bersifat santai dan menyenangkan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang didasarkan pada permasalahan yang timbul di lapangan untuk kemudian dikaji secara teoritis. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Mojokerto. Pengaplikasian model pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kuantitas hafalan santri dan kualitas bacaan Al Qur'an santri.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Mojokerto tepatnya di Jalan Bancang Gang Kemuning No. 16.. Penelitian ini dilakukan di tempat tersebut dengan alasan bahwa Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Mojokerto merupakan pondok pesantren di Mojokerto yang mewajibkan untuk menghafal Al Qur'an dan mengkaji kitab kuning serta bersekolah swasta yang menerapkan bahasa asing. Kegiatan yang padat itu menyebabkan masih ada beberapa siswa yang kurang mampu mengikutinya sehingga berpengaruh pada kualitas dan kuantitas hafalan Al Qur'an yang kurang baik. Pondok pesantren Darul Qur'an Kota Mojokerto ini juga belum menerapkan model pembelajaran tutorial sebaya.

Subyek penelitian ini adalah guru Al Qur'an dan santri. Teknik pengumpulan data didapatkan dari melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan kepada guru Al Qur'an dan para santri untuk memperoleh informasi tentang kondisi hafalan santri dan metode yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Mojokerto. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat untuk memperoleh data penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen seperti foto kegiatan dan jadwal kegiatan.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif yaitu peneliti melakukan pengumpulan data, editing, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Tahap pertama adalah tahap reduksi, yakni mengambil data secara langsung dari sumber terkait dan dilakukan secara ringkas. Tahap kedua adalah tahap editing dan penyajian data, yakni mendisplay data sehingga data yang diperoleh mengerucut dalam bentuk naratif secara utuh. Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan ketika siswa sudah mengaplikasikan model pembelajaran tutorial sebaya selama satu bulan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Mojokerto.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Mojokerto

Pondok Pesantren Darul Qur'an berdiri pada tahun 2013 yang bertempat di Jalan Bancang Gang Kemuning No. 16 Wates Kota Mojokerto. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki tujuan untuk mencetak orang-orang yang ahli dalam bidang agama. Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Mojokerto terkenal dengan program tahfidhnya (program menghafal Al Qur'an). Kurikulum Pondok Pesantren Darul Qur'an ini disinergikan dengan kurikulum sekolah formal. Pondok Pesantren Darul Qur'an ini juga mewajibkan siswanya untuk belajar selama 6 tahun yakni dari SMP hingga lulus SMA dengan memiliki hafalan minimal 1 juz per semester, artinya siswa tersebut lulus dengan memiliki hafalan minimal sebanyak 12 juz. Beberapa program kegiatan yang dijalankan adalah pendidikan umum yang mengacu pada Dinas Pendidikan Kota Mojokerto, Tahfidzul Qur'an yang bersناد kepada Al-Maghfurlah KH. R. Muhammad Said Al Hafizh, Lughoh (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) yang disebut sebagai Arabic and English Daily Conversation serta kajian kitab kuning.

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi ciri khas utama siswa yang diharapkan memiliki kedalaman spiritual, keluasan ilmu umum dan agama, serta keagungan akhlak.

Pondok pesantren Darul Qur'an ini merupakan pondok pesantren modern. Pondok pesantren modern disebut juga dengan pondok pesantren kholaf, yakni pondok pesantren yang memiliki kurikulum sesuai dengan Pemerintah sehingga hasilnya setara dengan sekolah [12]. Pondok pesantren ini memiliki dua pengasuh yang luar biasa, yakni KH. Abd. Rofiq Adnan dan Dr. KH. Masruhan Choteb, MA. Sekolah berbasis pondok pesantren ini membuka pendaftaran penerimaan pelajar santri baru sebanyak dua gelombang setiap tahunnya. Materi tes yang diberikan pun tidak hanya umum saja atau agama saja, akan tetapi mencakup keduanya yakni tes potensi akademik berupa soal matematika dan tes membaca Al Qur'an serta tes menghafal Al Qur'an Surat An-Nas sampai dengan Ad-Dhuha. Upaya Yayasan Darul Qur'an dalam menyinergikan pendidikan umum dan pendidikan pesantren masih belum dapat dikatakan sukses karena masih ada beberapa siswa yang belum mampu mendapatkan 12 juz dalam waktu 6 tahun. "Semua siswa yang bersekolah dan mondok di Darul Qur'an Kota Mojokerto diwajibkan untuk tinggal di pesantren dan hafal Al Qur'an minimal satu juz dalam satu semester. Program ini sudah ditetapkan sejak dibangunnya Yayasan Darul Qur'an Kota Mojokerto" Ucap Kepala Sekolah SMP Darul Qur'an Kota Mojokerto, Dewi Maymunah, M.Pd.

Pondok Pesantren Darul Qur'an ini dikenal memiliki motto MB3 yang mampu mendobrak para orang tua untuk mendaftarkan anaknya sekolah dan mondok di sini. Motto tersebut adalah menghafal cepat, berdzikir kuat, berfikir cermat, dan bertindak tepat. Menurut data pada bulan Januari tahun 2024, jumlah santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an mencapai 200 santri dan keseluruhannya menghafal Al Qur'an dan bersekolah formal. Fenomena yang peneliti ketahui di Pondok Pesantren Darul Qur'an bahwa keseluruhan santri di sana menghafal Al Qur'an sambil belajar layaknya siswa umum lainnya sehingga para santri menjadi terbengkalai dengan segala kewajiban yang ada. Nur Lathifa Ma'isyatul Mardiyah, salah satu santri Pondok Pesantren Darul Qur'an mengatakan bahwa "Terlalu banyaknya program yang dijalankan sehingga membuat kami (para santri) bingung untuk mengatur jadwal kegiatan kami, terutama dalam menghafal dan menjaga Al Qur'an. Sedangkan, untuk mata pelajaran sekolah pun kami harus tetap aktif dan mengikuti sama halnya siswa umum lainnya". Hal yang dirasakan oleh santri berbanding terbalik dengan informasi dari Hj. Indriyati Adawiyah selaku penasehat Yayasan Darul Qur'an yang menyampaikan bahwa "Kami para ustadz dan ustadzah sangat ingin menyinergikan antara ilmu umum dan pesantren agar para siswa memiliki bekal antara ilmu keduanya dan tidak berat sebelah sehingga kami mengharapkan bahwa lulusan Darul Qur'an menjadi lulusan yang religius dan berwawasan global. Oleh karena itu, kami tidak memandang sebelah mata terhadap ilmu agama maupun umum". Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan dari Dewi Maymunah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Darul Qur'an yang menyatakan bahwa "Fasilitas siswa selalu kami nomor satukan, terutama dalam hal pendidikan. Kami sangat ingin memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa, baik dalam hal ilmu agama maupun ilmu umumnya".

B. Implementasi Metode Tutorial Sebaya dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Menghafal Al Qur'an adalah salah satu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Menghafal Al Qur'an merupakan pekerjaan yang berat dan tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan. Menghafal Al Qur'an dibutuhkan keseriusan dan waktu yang cukup lama untuk dapat menuntaskannya hingga 30 juz. Menghafal Al Qur'an merupakan salah satu kunci untuk mentadabburi Al Qur'an karena Al Qur'an yang dihafal akan selalu hadir setiap saat, seperti ia akan menemui ayat yang dapat menyadarkan seseorang yang menghafalnya saat menghadapi kesulitan hidup sebagai jawaban bagi setiap masalah yang dihadapinya [13]. Menghafal Al Qur'an memiliki banyak manfaat, salah satu di antaranya adalah menjadikan pembacanya selalu terlindungi dari marah bahaya dan dimudahkan segala urusannya. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi seseorang dalam menghafal Al Qur'an dan faktor yang paling utama adalah lingkungan [14]. Lingkungan sekitar dapat berupa teman, guru, orang tua, dan kondisi lingkungan yang bersih dan nyaman. Kondisi para penghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an ini masih belum sesuai dengan gambaran di atas sehingga siswa masih belum memiliki motivasi dari dalam diri. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya siswa menerima segala program yang ada menjadi sebuah beban bagi dirinya sendiri sehingga ia tidak bisa maksimal dalam melakukan kegiatan. Selain itu, siswa merasa tidak mampu untuk mengerjakan semua program kegiatan yang ada terlebih kegiatan menghafal Al Qur'an sehingga ia cenderung lebih bermalas-malasan karena merasa ayat yang dihafal cepat sekali lupa.

Santri yang sedang menghafal Al Qur'an dituntut untuk menemukan metode yang sesuai dalam menghafal Al Qur'an, karena setiap santri pasti menginginkan hasil yang memuaskan, baik prestasi akademik maupun kualitas hafalannya. Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an ini adalah metode menghafal mandiri secara berulang-ulang dan disetorkan kepada para ustadzah. Akan tetapi, metode yang digunakan ini masih belum dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an. Beberapa santri memiliki bacaan Al Qur'an yang kurang sehingga merasa kesulitan saat menghafal yang berakibat tidak tuntasnya target yang diberikan.

Berdasarkan masalah tersebut, hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran yang membuat siswa senang dengan kegiatan tersebut dan tidak merasa terbebani. Kegiatan yang dilakukan adalah menghafal Al Qur'an dengan bimbingan sebayanya yang memiliki kualitas bacaan Al Qur'an yang lebih unggul dan kuantitas hafalan yang lebih banyak. Metode tutorial sebaya ini tidak dilakukan kepada seluruh santri. Akan tetapi, sasaran metode ini adalah santri yang memiliki bacaan dan hafalan yang kurang (santri yang ditutor) berjumlah 20 santri serta santri yang memiliki bacaan dan hafalan yang unggul (santri yang menjadi tutor) berjumlah 20 santri. Sehingga, satu tutor akan membimbing satu santri.

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah perekrutan calon tutor. Tutor yang dipilih adalah santri yang bacaan Al Qur'annya lebih bagus dan hafalan Al Qur'annya lebih banyak. Walaupun nantinya santri yang kurang akan dibimbing oleh teman sebayanya, tingkat kelas tutor harus lebih tinggi dari santri yang ditutor agar tidak diremehkan dan disepelekan. Semakin metode tutorial sebaya ini diterapkan kepada santri, maka tingkat kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an santri akan semakin bagus [15]. Penerapan metode tutorial sebaya dilakukan secara berpasangan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penerapan metode tutorial sebaya dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Tutor dibimbing oleh guru Al Qur'an yang kompeten sebelum menyampaikan materi kepada para santri, seperti ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik. Setelah tutor menyampaikan materi, tutor membacakan ayat yang akan dihafal oleh santri secara keseluruhan dan santri menyimak agar nantinya tidak salah dalam menghafal. Setelah itu, tutor mengulang-ulang bacaan per waqof dan santri menirukan hingga hafal. Begitu seterusnya hingga mendapat setengah halaman. Metode tutorial sebaya ini hanya dilakukan pada saat jam pelajaran tahfidzul Qur'an yaitu dari jam 7 hingga 9 pagi. Akan tetapi, jika tutor dan santri memiliki kesepakatan untuk belajar bersama di luar jam kegiatan belajar mengajar maka akan sangat diberi apresiasi atas semangat belajarnya. Terdapat beberapa hambatan yang dialami selama proses pembelajaran, di antaranya: (1) Ada beberapa siswa yang kurang serius ketika belajar kepada teman sebayanya, (2) Terdapat tutor yang masih bingung dalam penyampaian materi kepada santri, dan (3) waktu yang dimiliki tutor untuk menghafal akan berkurang sehingga harus mengorbankan waktu istirahatnya untuk menambah dan memperbaiki hafalan yang dimilikinya. Sebaliknya, keunggulan dari metode tutorial sebaya jika dilihat dari perkembangan santri selama satu bulan yaitu target 1 juz per semester dapat tercapai dan tidak ada santri yang tertinggal sehingga lulus akan mendapatkan hafalan minimal 12 juz.

C. Implementasi Metode Tutorial Sebaya dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri

Penerapan metode tutorial sebaya yang dilakukan oleh tutor dan diawasi oleh guru Al Qur'an yang kompeten memberikan hasil yang lebih baik dan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan para santri merasa senang dan lebih aktif saat proses pembelajaran tahfidzul Qur'an juga diketahui dari ungkapan para santri yang memiliki hafalan lebih baik dari sebelumnya dan bacaan Al Qur'an yang semakin baik dari segi tajwid maupun makhorijul hurufnya. Peningkatan hafalan Al Qur'an santri dengan metode tutorial sebaya ini dapat terlihat dari beberapa perubahan peningkatan, yaitu (1) Memiliki semangat belajar dan rasa ingin tau yang lebih tinggi, (2) Timbul kepedulian dengan teman sebaya untuk saling membantu mengembangkan potensi diri, (3) Santri bersemangat dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an, dan (4) Santri mampu membaca juz yang telah dihafal saat ujian kenaikan juz dengan baik dan lancar.

Hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode tutorial sebaya dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an santri. Kelebihan penerapan metode tutorial sebaya ini, di antaranya: (1) Tutor dapat meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan materi kepada santri agar santri mudah untuk memahami materi yang disampaikan dengan bahasa sendiri, (2) Santri merasa senang saat menghafal Al Qur'an dan tidak merasa tertekan dengan target yang ada, (3) Meningkatkan ilmu Al Qur'an bagi tutor dan santri, terlebih saat santri kurang paham dengan materi yang disampaikan sehingga tutor akan lebih banyak belajar mengenai materi yang akan disampaikan, dan (4) Tutor merasa senang karena mendapatkan apresiasi berupa sertifikat tutor yang menjelaskan bahwa santri tersebut mampu dan layak untuk mengajar. Sedangkan kekurangan penerapan metode tutorial sebaya ini, di antaranya (1) Terdapat tutor yang masih bingung dalam penyampaian materi kepada santri, dan (2) Tutor harus mengorbankan waktu istirahatnya untuk menambah dan memperbaiki

hafalan yang dimilikinya karena ia mengorbankan waktu saat jam pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk membimbing santri yang kurang.

IV. SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Persiapan materi pembelajaran seperti ilmu tajwid dan makhorijul huruf dilakukan tutor sebelum jam pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dibimbing oleh guru Al Qur'an yang kompeten. Pelaksanaan metode tutorial sebaya dilakukan secara berpasangan oleh tutor yang lebih unggul dalam bacaan maupun hafalan Al Qur'annya kepada santri yang kurang. (2) Pembelajaran diawali dengan menyampaikan materi tajwid dan makhorijul huruf kemudian dilanjutkan dengan membacakan setengah halaman dari ayat yang akan dihafal dan mengulang-ulang bacaan per waqof hingga hafal dan mendapat setengah halaman agar bisa memenuhi target satu juz dalam satu semester. (3) Evaluasi dilakukan saat ujian kenaikan juz dengan membacakan hafalan yang diperoleh 1 juz tersebut dalam sekali duduk. Metode tutorial sebaya ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an baik dari segi kualitas bacaannya maupun kuantitas hafalannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, juga kepada orang tua yang telah memberikan dukungan penuh dan doa dalam kelancaran menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing hingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa terima kasih kepada teman yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.

REFERENSI

- [1] N. Mudah, R. A. Arif, and Supriyanto, "Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Al-I'tibar J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 60–65, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1092>
- [2] M. Muzakki, A. Gani, and Zulkifli, "Problematika Yang Muncul Pada Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya," *JPP J. Penelit. Pendidik.*, vol. 13, pp. 1881–1895, 2021.
- [3] D. Ana Dewinta., "Studi Kasus Anak Hafal Al-Qur'an Juz 30 di PAUD IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu," *J. Ilm. Potensia*, vol. 5, no. 1, pp. 45–55, 2020.
- [4] I. Hasil, *Remedial Teaching*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2001.
- [5] K. N. Fajri, "Problematika Yang Muncul Pada Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya," 2017.
- [6] I. A. Supriono and A. Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak," *J. Isema Islam. Educ. Manag.*, vol. 4, no. 1, pp. 54–64, 2019, doi: 10.15575/isema.v4i1.5281.
- [7] M. Rofii, I. Istikomah, C. N. Aulina, and I. Fauji, "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)," *Al-Tanzim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 49–60, 2019, doi: 10.33650/al-tanzim.v3i2.667.
- [8] M. A. J. I. Prayitno, "Implementasi metode tutor sebaya sebagai upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas x," p. 108, 2022.
- [9] W. Widyaningrum, "Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu," 2022.
- [10] Y. S., "JUPENDIK : JURNAL PENDIDIKAN" *JUPENDIK J. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 37–42, 2021.
- [11] M. J. Sri, "Pengembangan Metode Asistensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'Had Al-Jami'Ah Iain Bengkulu," 2021.
- [12] I. Istikomah, E. F. Fahyuni, and I. Fauji, "Integration of Schools and Madrassa into Pesantren in Indonesia," vol. 125, no. Icigr 2017, pp. 141–143, 2018, doi: 10.2991/icigr-17.2018.34.
- [13] T. Rif'ah, A. Asy'ari, and M. N. Al-Adib, "Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Nilai-Nilai Emotional Spiritual Quotient Santri Putri Pptq Baitul 'Abidin Darussalam Sarimulyo Kalibeber Mojotengah Wonosobo Tahun 2018," *Pakistan Res. J. Manag. Sci.*, vol. 7, no. 5, pp. 1–2, 2018.
- [14] A. Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, "Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup b," *Didakt. J. Pendidik.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–17, 2020.
- [15] Zulkifli and Maryama, "Penerapan Tutor Sebaya Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Asrama Ma'Had Bilal Bin Rabah Sorong Zulkifli Maryama," *J. Paid.*, vol. 2, no. 1, pp. 170–182, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.